

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam ras khususnya petelur mengalami perkembangan yang sangat pesat dan umumnya bersifat komersial karena masyarakat sudah banyak mengetahui dan mengerti mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari usaha peternakan tersebut. Usaha ternak unggas ayam petelur merupakan bidang usaha yang memberi peranan dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat dan berbagai keperluan industri. Kandungan protein yang ada pada telur memiliki fungsi penting karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan oleh tubuh manusia. Ayam petelur umumnya memiliki bentuk tubuh yang lebih kecil. Ayam petelur umumnya memiliki 3 fase dalam pemeliharaannya yaitu fase *starter*, fase *grower*, dan fase *layer*. Produksi telurnya antara 250 sampai 280 butir per tahun.

Pada usaha peternakan ayam petelur perlu memperhatikan beberapa aspek manajemen dalam pemeliharaannya yang meliputi bibit, sistem pemeliharaan dengan segala perlakuan khusus, manajemen pakan dan nutrisi, sistem perkandangan, manajemen air, biosecurity, pengendalian penyakit dan lainnya agar memperoleh hasil produksi yang baik.

Perkandangan berperan penting dalam keberhasilan produksi dalam pemeliharaan ayam petelur, dikarenakan kandang merupakan tempat tinggal ternak untuk melakukan aktivitas selama masa pemeliharaannya mulai dari makan, minum hingga berproduksi. Selain itu, konstruksi kandang berfungsi untuk melindungi ayam dari pengaruh cuaca seperti panas, hujan, dingin, dan angin, serta pengaruh binatang dan manusia yang dapat mengganggu ayam selama masa pemeliharaan. Konstruksi kandang yang baik mempunyai daya tahan yang kuat dan tahan lama, sehingga dapat dipakai untuk proses produksi pada periode berikutnya. Oleh karena itu, kandang harus mampu memberikan kenyamanan bagi ternak agar ternak yang dipelihara dan tumbuh dengan baik dan mampu berproduksi secara optimal.

Secara umum jenis kandang yang digunakan pada pemeliharaan ayam petelur ada dua macam yaitu kandang terbuka (*open house*) dan kandang tertutup (*closed house*). UD. Mahakarya farm yang terletak di Jalan Pahlawan Abdul Mukti 30, Dusun Cempokosari, Desa Sarimulyo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu peternakan ayam petelur yang menerapkan perkandangan sistem *open house*.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum yaitu untuk memperoleh pengetahuan, wawasan dan keterampilan serta pengalaman bagi mahasiswa dibidang peternakan ayam petelur. Selain itu juga mahasiswa diharapkan mampu membandingkan pengetahuan teori yang sudah didapat dengan praktik yang dilakukan di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang sekaligus melakukan serangkaian keterampilan di UD. Mahakarya Farm.
2. Mengetahui kegiatan-kegiatan pemeliharaan ayam petelur di UD. Mahakarya Farm.
3. Mengetahui manajemen perkandangan yang ada di UD. Mahakarya Farm seperti kontruksi kandang yang di gunakan di UD. Mahakarya Farm.
4. Mengetahui program pencahayaan yang ada di UD. Mahakarya Farm.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Mahasiswa dapat memahami tatalaksana usaha ayam petelur yang baik di UD. Mahakarya Farm.
2. Mahasiswa dapat memiliki keterampilan praktis di lapangan.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen perkandang dan pemberian pakan dan minum ayam petelur.

1.3 Lokasi dan Waktu

PKL dilaksanakan di UD. Mahakarya Farm yang berlokasi di Jalan Pahlawan Abdul Mukti 30, dusun Cempokosari, desa Sarimulyo, kecamatan Cluring, Banyuwangi, Jawa Timur.

PKL dilaksanakan selama dua bulan pada tanggal 17 Agustus sampai 17 Oktober 2021. Kegiatan PKL dilakukan pada hari Senin sampai Jumat pukul 06.00 – 16.00 WIB, sedangkan pada hari Sabtu pukul 06.00 – 12.00 WIB dan libur pada hari Minggu.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UD Mahakarya Farm dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

a. Observasi

Pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Data yang diperlukan seperti manajemen perkandangan serta program pemberian pakan dan minum dan pencahayaan.

b. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan diskusi dengan Manajer, Pembimbing Lapangan, dan Karyawan. Mencatat semua materi atau informasi yang disampaikan oleh narasumber dan dipelajari.

c. Dokumentasi

Metode untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.

d. Diskusi

Metode ini dilakukan dengan pembelajaran dikelas yang memiliki fokus terhadap pemecahan masalah. Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan serta solusi pemecah masalah.